

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa efek merupakan perseroan terbatas yang didirikan dengan tujuan untuk menyelenggarakan dibidang pasar modal. Saham pasar modal dimiliki oleh anggota yang terdiri dari perusahaan efek. Tujuan keberadaan bursa efek, antara lain untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Selain itu Bursa Efek Indonesia memiliki tugas seperti menyediakan sarana pendukung, serta mengawasi kegiatan anggota bursa efek lalu merencanakan anggaran tahunan dan penggunaan laba bursa efek kemudian melaporkannya pada Bapepam-LK dan yang terakhir menetapkan peraturan mengenai keanggotaan, pencatatan, perdagangan, kesepadanaan efek, kliring dan penyelesaian transaksi bursa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan bursa efek.

Bursa Efek Indonesia atau yang biasa disebut BEI pada saat ini memiliki dua bursa yakni Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pemegang saham kedua bursa tersebut adalah perusahaan go publik yang telah memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan efek. Bursa Efek Indonesia terdapat 9 sektor yakni : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar, sektor aneka industri, sektor consumer, sektor real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa dan investasi (Arini, 2018).

Pada saat ini yang menjadi perhatian adalah perkembangan sektor manufaktur di Indonesia yang belakangan menunjukkan tanda-tanda positif. Sektor pengolahan atau industri manufaktur masih memberikan kontribusi paling besar bagi aktivitas perekonomian domestik. Kontribusi industri manufaktur dalam perekonomian menjadi perhatian yang cukup serius mengingat industri manufaktur merupakan industri yang memberikan nilai tambah terbesar bagi perekonomian saat ini (Wijaya dan Sumiati, 2017).

Dengan inilah, sektor manufaktur yang menjadikan saling meningkatkan nilai dari perusahaan masing-masing. Perusahaan tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya sekelompok orang atau badan yang membantu dalam pendanaan. Pendanaan yang diberikan harus mempunyai kompensasi yang sesuai dengan harapan para investor maupun kreditor. Apabila perusahaan yang dituju tidak dapat memberikan kompensasi yang sesuai di masa yang akan datang, investor maupun kreditor tidak akan membantu dalam proses pendanaan. Hal utama yang dilakukan oleh kreditor untuk menginvestasikan atau memberikan kredit adalah melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang ditanamkan oleh investor didalam perusahaan tersebut (Pratiwi, 2017).

Nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Memaximumkan nilai perusahaan adalah tujuan utama bagi perusahaan (Pratiwi, 2107). Nilai perusahaan tercermin dari kinerja

perusahaan artinya semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga menjadi pertimbangan utama bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan. Kinerja yang baik akan menarik minat para investor dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Arifianto, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu penentu ukuran-ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan akan menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan *return on asset* (ROA), karena variabel *return on asset* (ROA) adalah salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum melakukan investasi. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Semakin besar *return on asset* (ROA) maka mencerminkan bahwa perusahaan efektif dan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan Ningrum dan Mitra (2017), Ardianto dkk (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wijaya dan Sumiati (2017) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan

perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan meningkat (Pristianingrum, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sumaiti (2017), Setiawati dan Lim (2017), dan Rudangga dan Sudiarto (2016) menyatakan bahwa ukuran keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Mitra (2017), Pratiwi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Bukan ukuran perusahaan saja, pengungkapan *corporate social responsibility* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya dasar hukum yang kuat sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan semula hanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan menjadi peraturan wajib (*mandatory disclosure*). *Corporate social responsibility* menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan *kreditur*), tetapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, *supplier* bahkan

kompetitor. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sumiati (2017), Setiawati dan Lim (2017), dan Raharjo dan Murdani (2016) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pristianingrum (2017) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya kebijakan dividen juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah dimana kondisi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika pembagian dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010). Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak yang dapat dipertahankan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan DPR (*Dividen Payout Ratio*). Penelitian yang dilakukan oleh Normayanti (2017), Ayem dan Nugroho (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang terakhir yakni Pertumbuhan Perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya memiliki prospek yang baik, hal ini akan direspon

positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Sriwardany (2006) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2017), Suastini dkk (2016), Dewi dkk (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permata dkk (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan melihat banyak beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka terjadi fenomena tentang nilai perusahaan. Fenomena saat ini yakni perusahaan manufaktur menjadi penopang utama perkembangan industri negara. Dalam beberapa tahun belakangan, sektor manufaktur tengah menjadi prioritas pemerintah yang mampu menoreh prestasi di dunia. Beberapa bukti keberhasilan sektor manufaktur yakni Indonesia menempati peringkat tertinggi di ASEAN untuk kontribusi sektor manufaktur terhadap ekonomi dunia dengan porsi 20,5 persen. Data ini berdasarkan laporan World Bank tahun 2017.

Dilihat dari data United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), Indonesia merupakan peringkat ke-4 dunia dari 15 negara yang berkontribusi industri manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB) diatas 10 persen. Data UNIDO menunjukkan di negara industri, rata-rata sektor manufaktur yang menyettor produk domestik bruto (PDB) harus

mencapai (17%). Sementara Indonesia mampu menyumbang (22%), dibawah Korea Selatan (29%), China (27%), dan Jerman (23%). Namun industri melampaui perolehan Meksiko yaitu (19%) dan Jepang (19%). Sedangkan negara-negara dengan kontribusi sektor industrinya dibawah rata-rata 17% antara lain India, Spanyol, Amerika Serikat, Rusia, Brasil, Perancis, Kanada dan Inggris.

Selain itu, melihat hasil survei Nikkei dan IHS Makir, *Purchasing Managers' Index* (PMII) Manufaktur Indonesia selama periode Januari-November 2018 masih diatas level 50. Yang menunjukkan manufaktur tetap ekspansif. Pada November 2018 PMII Manufaktur Indonesia menduduki peringkat ke-4 di tingkat ASEAN yang melampaui Thailand (49,8), Malaysia (48,2), dan Singapura (47,4). Menteri perindustrian pun menambahkan bahwa spirasi besar Making Indonesia 4,0 adalah menjadikan Indonesia masih dalam 10 jajaran negara yang memiliki perekonomian terkuat didunia pada tahun 2030. Sasaran lainnya meningkatkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) riil hingga 102 persen serta menciptakan lapangan kerja baru bagi 10 juta orang sampai tahun 2030 (Manufaktur News.com).

Dari beberapa faktor yang sudah disebutkan mengenai pengaruh nilai perusahaan ada beberapa penelitian yang mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan diantara penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan pendapat antar satu peneliti dengan peneliti yang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2017), Ningrum, dkk (2017), Pristianingrum (2017), Rahmanto (2017), serta Safrida (2017)

mengenai nilai perusahaan menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROE), ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian mengenai nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, dkk (2017), Ardianto, dkk (2017), Pratiwi (2017), Rudangga, dkk (2016), Ayem, dkk (2016) dan Suatini, dkk (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan menyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sumiati (2017). Namun terdapat beberapa perbedaan dengan sebelumnya. Perbedaan pertama adalah mengganti proksi Kinerja Keuangan (ROE) menjadi Kinerja Keuangan dengan proksi (ROA). Karena kinerja keuangan dengan menggunakan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun perbedaan yang kedua yakni penambahan dua variabel Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan. Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Harjito Martono, 2013:270). Sedangkan Pertumbuhan Perusahaan

merupakan kondisi dimana perusahaan mampu menghasilkan rate of return (tingkat pengembalian) yang tinggi seiring dengan pertumbuhan yang dialami perusahaan.

Kemudian perbedaan yang terakhir berkaitan dengan periode penelitian. Periode penelitian sebelumnya yakni 2013-2015 sedangkan pada penelitian ini memperpanjang periode penelitian 2013-2017 yang didasarkan pada alasan peneliti ingin meneliti secara luas mengenai nilai perusahaan.

Berdasarkan pada permasalahan uraian diatas, maka diambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

1.2 Ruang lingkup

Agar pelaksanaan dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam perusahaan ini sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017.
2. Dalam melakukan penelitian menitikberatkan pada permasalahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka timbul pertanyaan bagi penulis sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur pada tahun periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur pada tahun periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur pada tahun periode 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur pada tahun periode 2013-2017?
5. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur pada tahun periode 2013-2017?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur pada tahun periode 2013-2017.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun periode -2017.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun periode 2013-2017.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun periode 2013-2017.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun periode 2013-2017.

1.5 Kegunaan penelitian

Penelitian ini merupakan pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek indonesia sebagai tolak ukur dalam penyusunan suatu nilai perusahaan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Manajer

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sumber dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas pendanaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi mengenai nilai perusahaan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dan dapat membantu mereka dalam memahami makna nilai perusahaan dalam akuntansi.

5. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman akuntan dalam melakukan pekerjaannya, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi dengan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

